

BAB III

METODE PENELITIAN

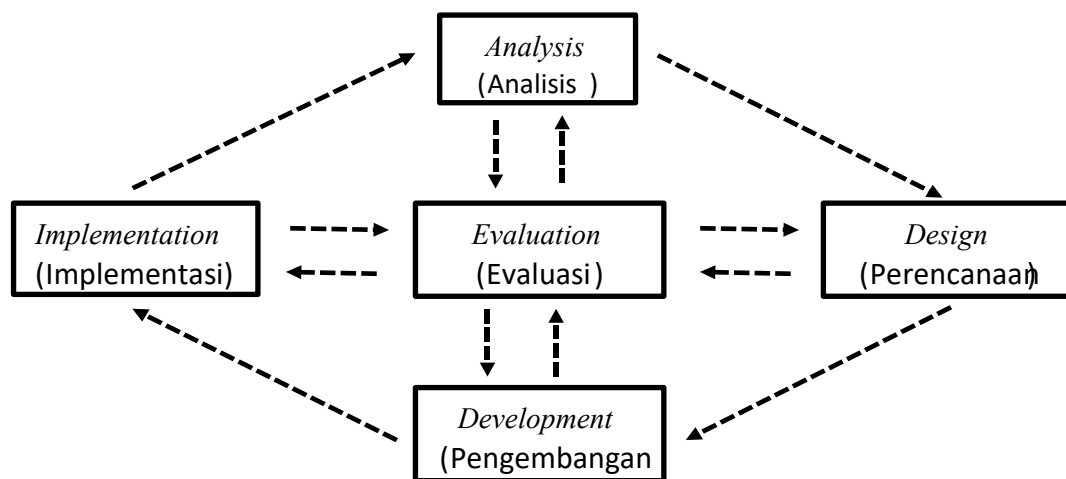
A. Jenis Penelitian

Untuk membuat produk baru, penelitian dan pengembangan (R&D) berartikan sebuah kegiatan sistematis terdiri dari macam-macam kegiatan yang berguna menciptakan metode baru, meningkatkannya dan melengkapi produk sebelumnya agar lebih mudah dipahami pada zamannya. R&D juga mencakup pengujian kinerja produk tersebut (Elizabeth,dkk. 2022). Menurut (Nursy, 2023) mengatakan proses R&D tergolong penelitian dilaksanakan secara sistematis serta terencana bertujuan guna menemukan, membenarkan, meningkatkan, atau menciptakan model atau metode tingkat lanjut dari metode sebelumnya, hingga mengandung nilai bagus dalam metodenya. Alasan para peneliti menggunakan R&D adalah karena model pengembangan yang diterapkan pada media pembelajaran ini inovatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah dasar (SD) Negeri Slarang 05 menjadi tempat utama diadakannya penulisan literatur ini, dan penulisan ini memakan waktu yang berbeda-beda menyesuaikan tempat yang dipakai dalam penelitiannya. Perencanaan penelitian dimulai pada februari 2025, dan data akan dikumpulkan pada januari 2026. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah memiliki kelas dengan jumlah siswa yang gemuk, berisikan beberpa anak yang belum mahai dalam membaca. Selain itu, belum ada inovasi baru dalam media pembelajaran untuk materi yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu, SD Negeri Slarang 05 memiliki fasilitas yang sangat membantu dalam pembelajaran digital, seperti proyektor. Penelitian ini dimaksudkan untuk dilakukan memakai ADDIE sebagai pengembangannya, yang berarti adanya evaluasi hingga implementasi dilakukan secara tersetruktur Model secara sistematis dan terorganisir mencakup pengembangan, evaluas hingga evaluasi sebagai kunci penerapannya. (Rayanto, 2023).

Model ADDIE melibatkan sebuah pengembangan sampai desain yang digunakan selama progres pembuatan wahana pembelajaran video animasi. Model ini telah diuji dengan baik untuk membuat media yang sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum siswa. (Aghnia, 2024). Melalui pendekatan ADDIE, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kebutuhan siswa, perancangan media pembelajaran yang efektif, pengembangan aplikasi berbasis teknologi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas dan daya tarik aplikasi sebagai instrumen pengajaran yang optimal.



Gambar 1.2 Langkah Pengembangan Model ADDIE

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian. (Lubis, dkk. 2020) Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas II SDN Slarang 05.

Sampel ialah bagian lebih sedikit atau representasi populasi yang dipilih guna dipelajari hingga digambarkan karakteristiknya. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *purposive*, yang dilakukan secara sengaja karena tujuan penelitian dan kriteria yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Menurut (Dana P. Turner, dkk. 2020), Ketika seorang peneliti ingin menargetkan subjek penelitian, metode *purposive sampling* digunakan. Untuk sampel penelitian ini dari jumlah 45 siswa, peneliti mengambil siswa kelas II B berisikan 15 siswi, dan 7 siswa dengan total akhir 22 peserta didik.

Kelas	Jenis Kelamin		Total Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
II	7	15	22

Table 1.1 Sampel siswa kelas II B

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- Membuat surat izin penelitian.
- Survei observasi lokasi penelitian.
- Studi literatur.
- Menyiapkan media pembelajaran *audio visual*.

2. Tahap Pelaksanaan

- Kelompok sampel dalam satu penelitian.
- Melakukan pengamatan untuk mengukur tingkat membaca siswa.

3. Memberikan materi tentang membaca kata.
 - c) Menggunakan media untuk pengamatan lebih lanjut.

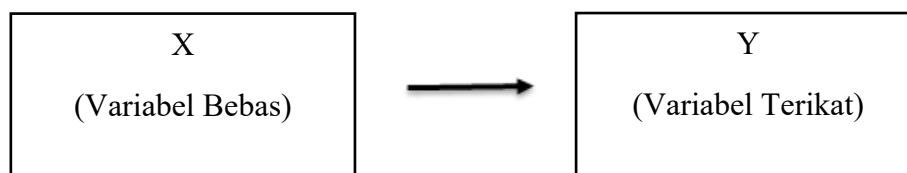
4. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

D. Variabel Penelitian

Sebuah sifat individu hingga kegiatan hariannya dan dipelajari secara mendalam kemudian adanya dievaluasi adalah variabel penelitian (Sugiyono, 2016 :68).

1. Independent variable lebih dikenal dengan stimulus bisa dijelaskan dengan sebuah variabel memiliki pengaruh pada variabel bebas. (Sugiyono, 2016:68). Dalam penelitian kuantitatif, variabel independen yang menjadi topik penelitian diwakili oleh variabel “X”. Dengan kata lain variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat, dan variabel yang mempengaruhi adalah penyebab berubahnya variabel terikat. Variable bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media digital (Saputri, 2024).
2. Adanya sebuah variabel yang terpengaruh dari variabel bebas, dapat dikategorikan sebagai variabel Y (Terikat).



Gambar 1.3 Variabel Penelitian

Studi ini memiliki variabel x dalam bentuk media audio visual. Bentuk variabelnya ini dikembangkan dan digunakan dalam penelitian untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Dan variabel terikat terletak pada ketrampilan membaca nyaring, hal ini merupakan hasil atau efek yang diukur dalam penelitian,

tepatnya, seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

E. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Penelitian harus menggunakan instrumen yang valid untuk mengukur validitasnya, dan instrumen yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Kisi-kisi instrumen, unjuk kerja, dan rubrik penilaian adalah bagian dari proses penyusunan instrumen. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan alat ukur standar seperti desertasi atau tesis. Alat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini dan sesuai penelitian gunakan. Indikator dan detail pernyataan disusun secara menyeluruh dalam instrumen (Syams, 2023) Perhitungan yang tepat untuk menentukan kevalidan instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Seseorang atau kelompok dapat menggunakan skala ini untuk mengukur perspektif, pendapat, dan persepsi mereka tentang peristiwa dan gejala sosial.

2. Uji Ahli

Sebelum diterapkan pada obyek penelitian, produk sebelumnya melakukan diuji pakarnya. Penulis memakai 3 pakar utama dan terkemuka dalam bidang masing-masing harus melakukan uji coba tersebut: pakar media, pakar materi, sampai ahli bahasa. Sebelum produk diuji ke siswa dan guru, ahli media, pakar materi, hingga pakar bahasa harus terlibat.

Para pakar yang dapat menentukan dan menilai produk yang dikembangkan peneliti:

No	Nama	Bidang Ahli	Instansi
12	Gigih Winandika, M.Pd.	Materi	UNUGHA Cilacap
2.	Alvan Hazhari, M.Pd.	Bahasa	UNUGHA Cilacap
3.	Mawan Akhir Riwanto, M.Pd.	Media	UNUGHA Cilacap

Table 1.2 Nama Uji Ahli

3. Uji satu-satu (*one to one*)

Produk awal yang sudah dirancang dan diuji oleh para ahli dievaluasi oleh siswa dan guru untuk menentukan kekurangan. Di SD Negeri Slarang 05, tiga siswa dan satu guru kelas II akan menjalani penilaian satu-satu. Hasil penilaian digunakan sebagai referensi untuk perbaikan media.

4. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Trial*)

Uji awal melibatkan lebih banyak subjek daripada uji kelompok kecil, tetapi uji kelompok kecil bertujuan menemukan kekurangan pada produk pertama dirancang serta diuji oleh pakarnya (Savitri & Manuaba, 2022). Di SD Negeri Slarang 05, perencanaan siswa yang akan dinilai berjumlah 5 dan 1 guru kelas II. Hasil penilaian harian akan dievaluasi dan digunakan untuk membuat perubahan pada produk.

5. Uji Lapangan (*Field Trial*)

Uji lapangan ini dilakukan oleh subjek seluruh siswa kelas 2 dan 1 guru di SD Negeri Slarang 05, yang merupakan hasil akhir produk dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang didapatkan akan dianalisis agar mengetahui menilai kualitas produk dibuatnya. Informasi yang dianalisis akan mencakup isi materi, tampilan visual, dan penggunaan bahasa. Penemuan ini akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran.

1. Observasi

Metode ini dapat dikatakan sebagai cara pendapatkan data dengan keunikan yang dimilikinya yakni dengan pengelihan dan pengemabilan keputusan secara cepat, sesuai penjelasan Sugiyono (2018). Peneliti dapat secara langsung mempelajari perilaku dan makna di baliknya memakai observasi peneliti. Penulis memakai hasil panca indra sebagai sumber pendapatkan data (penglihatan) guna memperoleh data yang real kondisi sebenarnya dari proses menengatahui teingkatan siswa yang belum pandani membaca pada tingkat kedua (kelas 2) di sekolah dasar Negri Slarang 05. Peneliti melihat proses melalui rubrik penilaian

2. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian adalah set aturan yang konsisten yang digunakan untuk menilai kualitas kinerja: aturan mengarahkan penilaian dan memastikan bahwa penilaian dilakukan secara teratur. Aturan dapat berupa daftar cek atau skala peringkat. Mengevaluasi berbagai target pembelajaran atau komponen kinerja diperlukan untuk kinerja yang kompleks (Lumaurridlo, 2019).

Aspek	B(4)	C (3)	D (2)	K (1)
Kelancaran dalam membaca	Siswa dapat membaca dengan lancar	Siswa dapat membaca lancar dengan terbata bata	Siswa dapat membaca kurang lancar dengan terbata bata	Siswa dapat membaca dengan terbata bata dan tidak lancar
Penggunaan Bahasa	Siswa menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami	Siswa menggunakan bahasa yang cukup mudah dipahami	Siswa menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami	Siswa menggunakan Bahasa yang sulit dipahami
Menanggapi pertanyaan dengan respon	Siswa mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa cukup mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa sangat kurang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik

Table 1.3 Rubrik Penilaian kemampuan membaca

Keterangan:

B = Baik, D = Kurang

C = Cukup K = Sangat kurang

3. Unjuk Kerja

Untuk penilaian yang bisa dilakukan di sekolah terdiri dari penilaian hasil pengamatan anak, penilaian produk, penilaian unjuk kerja (*performance*), bermain dengan teman, bersosialisasi, saling berbagi antar sesama, menjalankan tugas dengan aktif sesuai dengan aturan lingkungan sekolah. (Kumalasani & Eilmelda, 2022). Daftar Cek (*Check-list*) Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Daftar Cek (*Checklist*) adalah alat rekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan

tentang aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan (individu/kelompok). Daftar cek (*rating scale*) sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati (Gibson, 2023).

4. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk menjaring data atau informasi yang harus di jawab oleh responden. Angket memiliki kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket disusun secara tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dilakukan analisisnya, diproses serta dianalisis berguna menentukan kualitas produk yang dibuat peneliti. Untuk data ini, analisis deskriptif digunakan. menurut Sugiyono (2020) bahwa data primer berarti data yang dikumpulkan atau diteliti secara langsung. Dengan kata lain, angket validasi ahli media, bahasa dan materi, observasi, rubrik penilaian, dan unjuk kerja akan mengubah temuan kualitatif menjadi temuan kuantitatif. Karena penggunaan hanya satu variabel, bukan hubungan atau perbandingan, analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian. Data kualitatif diperoleh melalui angket validasi ahli media, bahasa, materi, observasi, rubrik penilaian, dan unjuk kerja ini diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala likert dengan lima skor penilaian.

No	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Table 1.2 interpretasi kelayakan

Hasil angket yang dirubah kedalam data kuantitatif dengan cara menghitung prosentase dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

$\sum x$: Total jawaban responden pada satu item

$\sum xi$: Jumlah jawaban tertinggi dalam satu item

Setelah diperoleh semua data dari subjek penelitiannya akan dibuat ke perhitungan kualitatif sesuai rumus diatas, disesuaikan dengan ciri-ciri yang dimiliki dari data yang didapat di bawah ini (Purbasari, dkk, 2021)

Prosentase	Interpretasi
81 -100 %	Sangat layak
61-80 %	Layak
41-60 %	Cukup layak
21-40 %	Tidak layak
< 20%	Sangat Tidak Layak

Table 1.3 Interpretasi dan prosentase kelayakan

Sumber : Marlinda, dkk. 2023